

Keinginan Naik Haji

15-June-2023



Ceramah Penggugah Pikiran Dari Pengajian
Mingguan Yang Menginspirasi Sunnah
(For Islamic Brothers)

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ط

Keinginan Naik Haji

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَعَلَى أٰلِكَ وَأَصْحٰبِكَ يَا حَبِيبَ اللَّهِ

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ وَعَلَى أٰلِكَ وَأَصْحٰبِكَ يَا نُورَ اللَّهِ

نَوَيْتُ سُنَّتَ الْاِعْتِكَافِ

Yang artinya: "Aku telah niat sunnah i'tikaf."

Saudara-saudara Muslim yang terkasih, setiap kali Anda memasuki masjid, niatkan i'tikaf, karena Anda akan terus mendapatkan pahala i'tikaf selama Anda berada di masjid. Ingat, di dalam masjid tidak diperbolehkan makan, minum, tidur, sahur atau berbuka puasa, bahkan tidak diperbolehkan minum air Zamzam atau air yang dibuat yang berada di waduk. Namun, jika niat i'tikaf dilakukan, semua perbuatan ini akan diperbolehkan. Niat i'tikaf tidak boleh hanya untuk makan, minum, atau tidur saja, tetapi harus melakukannya untuk menyenangkan Allah عَزَّوَجَلَّ .

Disebutkan dalam Fatwa Shami: "Jika seseorang ingin makan, minum atau tidur di masjid, dia harus berniat untuk beri'tikaf dan berdzikir kepada Allah عَزَّوَجَلَّ selama beberapa waktu. Kemudian, dia dapat melanjutkan sesuai keinginannya (yaitu jika dia ingin makan, minum atau tidur, dia bisa melakukannya)."

Keutamaan mengirim ṣhalwāt kepada Nabi ﷺ

Nabi terakhir, Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda:

حَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَصَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّ صَلَاتِكُمْ تَبْلُغُنِي

“Bacalah ṣhalawāt atasku dimana pun kalian berada, karena sesungguhnya ṣhalawāt akan sampai kepadaku.”¹

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah bersabda: أَفْضَلُ الْعَمَلِ النَّبِيَّةُ الصَّادِقَةُ (niat jujur adalah tindakan terbaik).² Wahai para pecinta Nabi! berniatlah yang baik sebelum melakukan setiap tindakan, karena ini bisa menjadi jalan masuk surga.

Sebelum mendengarkan ceramah , berniatlah dengan niat yang baik seperti:

- ✚ Saya akan mendengarkan seluruh ceramah untuk mendapatkan pengetahuan tentang Islam.
- ✚ Saya akan duduk dengan hikmat.
- ✚ Saya akan menahan diri dari rasa malas selama ceramah berlangsung.
- ✚ Saya akan mendengarkan ceramah untuk memperbaiki diri saya.
- ✚ Apapun yang saya dengar dan pelajari, saya akan mencoba untuk menyampaikannya kepada orang lain.

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

¹Al-Muʿjam al-Kabir: 2,729

²Al-Jāmiʿ al-Ṣāghir: 1,284

Harapan yang tak tergoyahkan dari seorang haji

Hazrat Mālik bin Dīnār رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ adalah wali suci yang terkenal, penuh dengan cinta kepada Allah عَزَّوَجَلَّ dan Rasul-Nya. Dia pernah mengenang:

Allah عَزَّوَجَلَّ memuliakan saya dengan hak istimewa melakukan haji berturut-turut selama 14 tahun. Untuk setiap tahun saya pergi ke Mekkah, saya melihat seorang pria memegang pintu Ka'bah. Setiap kali dia membaca talbiyah (لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ), sebuah suara dari yang tak terlihat bergema, لَا لَبَّيْكَ (talbiyahmu tidak diterima). Setelah menyaksikan ini selama 14 tahun, saya akhirnya bertanya, “Wahai Darwis! Apakah Anda tidak dapat mendengar? Tidak bisakah kamu mendengar suara لَا لَبَّيْكَ?”

Pria itu menanggapi yang dipenuhi cinta dan pengabdian. “Wahai Syekh”, serunya, “Ini hanyalah 14 tahun. Jika saya hidup selama empat belas ribu tahun, dan لَا لَبَّيْكَ dikatakan kepada saya seribu kali sehari, bukan setahun sekali, maka saya tetap tidak akan meninggalkan atau mengangkat kepala saya dari pintu ini. Di sinilah saya akan tinggal.”

Saat saya berbicara dengannya, secarik kertas tiba-tiba jatuh dari langit tepat di dadanya. Dia mengambilnya dan menyerahkannya padaku. Bunyinya, “Wahai Mālik bin Dīnār! Kamu menjauhkan hamba-Ku dari-Ku. Apakah kamu percaya Aku belum menerima 14 haji yang dia lakukan? Masalahnya tidak seperti itu. Aku telah menerima haji setiap jemaah haji yang datang selama ini, hanya karena berkat tangisannya.”¹

Wahai para pecinta Rasulullah! Hari-hari haji semakin dekat. Banyak yang mendapatkan kabar baik bahwa mereka adalah orang-orang yang beruntung yang diberi kesempatan menunaikan ibadah haji tahun ini. Mereka sekarang sibuk mempersiapkan ini, sementara yang lain sudah berangkat. Penerbangan telah lepas landas dari seluruh dunia, dan umat Islam akan segera sampai ke kota suci Masjidil Haram.

¹Āshiqān-i-Rasūl Kī 130 Hikāyāt, hal. 96

Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ memberkahi kita dengan kebahagiaan yang luar biasa ini untuk menunaikan ibadah haji! Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ mengizinkan kita untuk memakai ihram, mengunjungi tanah suci, menyejukkan mata dengan pandangan yang dipenuhi cahaya. Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ mengizinkan kita untuk mencium Multazam¹ dan Hajar al-Aswad². Semoga kita shalat di bawah Mizāb al-Rahmah³ dan dengan sepenuh hati berseru لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ ke arah Minā, ‘Arafah dan Muzdalifah.

Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ memberi kita kemampuan untuk melakukan haji dan umrah setiap tahun. Semoga kita mengunjungi Makkah dan Madinah berulang kali. Di akhir hidup kita, semoga kita diberikan tempat peristirahatan terakhir di tempat suci Madinah.

امِينِ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Siapa yang diberi kehormatan menunaikan ibadah haji?

Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman dalam Al-Quran:

وَإِذْ نَفَخْنَا فِي نَافِثَاتِ الْوَالِدِ الَّذِي يُنَادِيَنَّكَ إِبْرَاهِيمُ أَلْحَقِي بِهِ إِنِّي أَخِيفُكِ ۗ وَمَا كَانَ لِابْنِهِ بِالسَّيْفِ ۗ وَإِذْ نَادَىٰ نَارًا إِنِّي قَدْ خَلَقْتُكَ إِنسًا كَانِفُسًا ۗ فَاسْمِعِ بَأْسَ النَّاسِ مَنِ اسْتَعَارَ ۗ وَلَكِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ شَاكِرًا ۗ وَإِذْ أَخْبَرْنَا لُقْمَانَ إِنَّا نَبَاؤُكَ إِنشَاءٌ ۗ فَاسْمِعِ بَأْسَ النَّاسِ مَنِ اسْتَعَارَ ۗ وَلَكِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ شَاكِرًا ۗ وَإِذْ أَخْبَرْنَا لُقْمَانَ إِنَّا نَبَاؤُكَ إِنشَاءٌ ۗ فَاسْمِعِ بَأْسَ النَّاسِ مَنِ اسْتَعَارَ ۗ وَلَكِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ شَاكِرًا ۗ

Artinya: Wahai Ibrahim, serulah manusia untuk (mengerjakan) haji,⁴

Ahli tafsir Al-Quran menjelaskan tentang ayat ini dengan mengatakan:

Ka'bah saat ini terletak di tempat yang sama seperti sebelumnya. Pada zaman Nabi Nūḥ عَلَيْهِ السَّلَام, Ka'bah diangkat dari muka bumi saat terjadi badai.

Kemudian pindah ke zaman Nabi Ibrahim عَلَيْهِ السَّلَام. Allah عَزَّوَجَلَّ memerintahkannya dengan mengatakan, “Wahai Ibrahim! Bangunlah Baitullah!” Nabi Ibrahim عَلَيْهِ السَّلَام kemudian melakukan perjalanan ke

¹Bagian dari Ka'bah antara pintunya dan Hajar al-Aswad

²Batu Hitam

³Outlet air emas di dekat atap Ka'bah

⁴Al-Quran, 22:27,

Makkah dan membangun Ka'bah, dibantu oleh putranya, Nabi Ismā'īl عَلَيْهِ السَّلَام. Ayah dan anak menyelesaikan pembangunan ka'bah bersama.

Allah عَزَّوَجَلَّ kemudian memerintahkan, “Wahai Ibrahim! Beri pengumuman. Panggil orang-orang untuk menunaikan haji!” Nabi Ibrahim عَلَيْهِ السَّلَام bertanya, “Ya Allah! Seberapa jauh jangkauan suaraku?” Allah عَزَّوَجَلَّ menjelaskan, عَلَيْنِكَ الْأَذَانُ وَعَلَيَّ الْبَلَاغُ - “Buatlah pengumuman, dan Aku sendiri yang akan menyampaikannya.”

Nabi Ibrahim عَلَيْهِ السَّلَام kemudian berdiri di puncak Gunung Şafā (atau Gunung Abū Qubays, menurut riwayat lain) dan membaca talbiyah. Ini membuatnya menjadi orang pertama dalam sejarah yang membacanya. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ عَلَيْكُمْ حَجَّ الْبَيْتِ الْعَتِيقِ

(Wahai Ibrahim, serulah manusia untuk (mengerjakan) haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki dan mengendarai unta kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh.

Dalam ayat lain dikatakan,

إِنَّ اللَّهَ يَدْعُكُمْ إِلَى حَجِّ الْبَيْتِ الْحَرَامِ لِيُثَبِّتَكُمْ بِهِ الْجَنَّةَ وَيُخْرِجَكُمْ مِنَ النَّارِ

“Sesungguhnya Allah عَزَّوَجَلَّ memanggilmu untuk menunaikan ibadah haji di Rumah Suci, agar Dia memberimu surga dan membebaskanmu dari api neraka sebagai pahalanya.”

Nabi Ibrahim عَلَيْهِ السَّلَام membuat pengumuman ini selama kehidupan duniawinya dan setelah membangun Ka'bah. Dengan kekuatan Allah عَزَّوَجَلَّ dan mukjizat kenabiannya ini, setiap orang yang akan datang sampai hari kiamat mendengar ini. Mereka yang beruntung menjawab dengan كَبِّيك¹.

Imam Mujāhid رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menjelaskan:

¹Tafsīr al-Kabīr, al-Hajj, di bawah ayat nomor: 27, jilid. 8, hal. 219

Mereka yang menjawab dengan **لَبَّيْكَ** akan melakukan haji dalam hidup mereka. Siapa pun yang menjawab satu kali akan melakukan haji satu kali, siapa pun yang menjawab dua kali akan melakukannya dua kali, dan siapa pun yang menjawab banyak kali akan melakukannya berkali-kali.¹

سُبْحَانَ اللَّهِ Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Siapa pun yang melakukan haji hari ini dan mengeluarkan uang untuk itu, tetap bersabar atas kesulitan yang mereka hadapi dalam prosesnya, membuat ṭawāf Ka'bah, tinggal di Mīnā, Muzdalifah, dan padang 'Arafah, dan berjalan antara Ṣafā dan Marwah; ini semua bukti bahwa orang-orang yang beruntung dapat melaksanakan itu mengucapkan **لَبَّيْكَ** sebagai jawaban atas seruan Nabi Ibrahim **عَلَيْهِ السَّلَام**.

Siapa yang wajib haji?

Wahai para pecinta Rasulullah! Haji adalah wajib bagi setiap Muslim yang memiliki kemampuan untuk melakukannya. Allah **عَزَّوَجَلَّ** berfirman dalam Al- Quran:

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا^ط

Artinya: (Di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, (yaitu bagi) orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana.²

Dengan demikian kita mengetahui bahwa haji adalah wajib bagi siapa pun yang memiliki kemampuan untuk mencapai Baitullah. Nabi tercinta **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** menjelaskan bagaimana cara ini mengacu pada moda transportasi dan biaya perjalanan.

Para ulama Muslim menambahkan:

Haji menjadi wajib bagi seseorang ketika mereka memiliki cukup uang untuk meninggalkan rumah mereka dan mencapai Baitullah, serta untuk biaya tinggal disana, dan biaya kembali dari sana. Dia harus memiliki pengeluaran yang cukup untuk menafkahi keluarganya.

¹Tafsīr al-Kabīr, al-Hajj, di bawah ayat nomor: 27, jilid. 8, hal. 219

²Al-Quran, 3:97,

Jalan menuju Makkah juga harus aman tanpa ada masalah maka haji menjadi wajib atasnya.¹

Begitu menjadi wajib atas seseorang, mereka harus segera menunaikan ibadah haji. Sangat salah untuk kemudian mengatakan, "Saya akan pergi tahun depan", "Biarkan saya menyelesaikan pernikahan anak-anak saya terlebih dahulu", atau "Biarkan saya fokus pada masalah bisnis saya sebelum saya pergi."

Para Ulama lebih lanjut menjelaskan:

Jika haji adalah wajib atas seseorang, tetapi mereka menundanya dari tahun ke tahun dengan berbagai alasan, itu akan tetap wajib bahkan jika mereka menjadi miskin setelah itu. Jika dilanda kemiskinan, mereka harus melakukan haji dengan mengambil pinjaman, dan akan diatur oleh Allah عَزَّوَجَلَّ untuk mereka.²

Akibat buruk tidak menunaikan ibadah haji

Wahai para pecinta Rasulullah! Meskipun wajib, siapa pun yang tidak bekerja untuk menunaikan ibadah haji atau tidak ingin melakukannya sama sekali; orang seperti itu berada dalam kerugian yang besar dan sangat merugi. Sebuah hadits yang menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan untuk menunaikan ibadah haji tetapi tidak ingin melakukannya berisiko akan kehilangan keimanannya.

اللَّهُ أَكْبَرُ Wahai para pecinta Rasulullah! Pikirkan betapa seriusnya peringatan ini. Nabi tercinta, Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ adalah Raḥmatan lil Alamin: rahmat bagi seluruh alam. Beliau صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ akan menjadi sangat gembira ketika orang-orang menerima Islam. Ketika non-Muslim tidak membaca kalimat syahadat atau menolak ayat-ayat Al-Quran, ini akan membuatnya sangat sedih.

¹Tafsīr Khazā'in al- 'Irfān, Āl 'Imrān, di bawah ayat no: 97, hal. 126

²Waqār Al-Fatāwā, jilid. 2, hal. 442

Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ yang penuh belas kasih, yang akan sedih jika non-Muslim tidak menerima Islam, berbicara tentang bagaimana Muslim yang tidak melakukan haji meskipun itu wajib, akan berisiko kehilangan iman mereka.

Menanggapi hadits ini, Mufti Ahmad Yār Khān Na‘īmī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menulis bahwa tidak ada perbedaan antara kematian orang yang tidak menunaikan haji dan kematian orang yang tidak beriman. Allah عَزَّوَجَلَّ tidak senang dengan mereka yang tidak melakukan haji dan mereka yang tidak beriman, meskipun ada perbedaan ketidaksukaan-Nya. Selain itu, jika seseorang tidak menunaikan haji dan mengingkari kewajibannya padahal ia mampu, dia tidak lagi menjadi Muslim, dan tidak ada perbedaan antara kekafirannya dan kekafiran Ahli Kitab.¹

Perjalanan Cinta

Wahai para pecinta Rasulullah! Menunaikan ibadah haji merupakan suatu kehormatan yang sangat besar. Jika itu wajib bagi Anda, pastikan Anda melakukannya dengan biaya berapa pun. Jika Anda telah melakukan haji sebelumnya dan Allah عَزَّوَجَلَّ telah memberkahi Anda dengan kekayaan, Anda dapat melanjutkan untuk melakukan haji nafilah. Jika memungkinkan, coba lakukan setiap tahun, atau beberapa kali dalam hidup Anda. Jika Anda telah menunaikan ibadah haji Anda, maka Anda juga jangan menunggu waktu haji tiba dan segeralah untuk berangkat umrah secepatnya. Bahkan menghirup udara Majidil Haram bukanlah berkah yang kecil.

Islam didirikan di atas cinta kepada Allah عَزَّوَجَلَّ dan Rasul-Nya صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ - "أَلَا لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا مَحَبَّةَ لَهُ لِلَّهِ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ." Maka, karena Islam berdasar pada cinta, maka haji merupakan perjalanan cinta secara utuh.

Untuk melakukan haji, seseorang memakai pakaian ihrām. Mereka mengelilingi Ka'bah, berlari antara Şafā dan Marwa, mengorbankan hewan di Minā, mengunjungi

¹Mirāt al-Manājīh, jilid. 4, hal. 94

padang 'Arafah, tinggallah di Muzdalifah dan lempar jumrah ketika mencapai Jamarāt.

Ini bukanlah tindakan yang dipahami hanya melalui nalar, melainkan dengan cinta, dan haji adalah perjalanan cinta dari awal hingga akhir. Satu-satunya orang yang dapat melakukan perjalanan ini atau bahkan yang menginginkannya terlebih dahulu, adalah mereka yang mencintai Allah **عَزَّوَجَلَّ** dan Rasul-Nya **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ**. Ketika mereka yang penuh dengan cinta harus berjalan ke Makkah untuk ibadah haji, mereka akan menganggap ini sebagai kehormatan yang tak ternilai harganya.

Para hāji yang tidak bisa berjalan

Shaqīq Balkhī **رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ** menjelaskan:

Dalam perjalanan saya ke Makkah untuk menunaikan ibadah haji, saya melihat seorang laki-laki yang tidak bisa berjalan, menyeret dirinya ke tanah. Saya terkejut melihat tekadnya. Saya Mendekati dia, dan saya bertanya, "Saudaraku! Dari mana asalmu?"

Dia menjawab, "Saya datang dari Samarqand (Sebuah kota di Uzbekistan 4417km dari Makkah)". Dia datang dari tempat yang sangat jauh, tidak bisa berjalan dan menyeret dirinya sendiri di lantai. Kemudian saya bertanya, "Saudaraku! Sudah berapa lama Anda meninggalkan Samarqand?"

"Sepuluh tahun telah berlalu", untkapnya.

Keterkejutan dan keheranan saya membuat saya kewalahan, dan saya tidak bisa mengalihkan pandangan darinya saat saya perlahan mendengar apa yang baru saja dia katakan.

"Apa yang kamu lihat, Shaqiq?" dia berkata.

"Saya sangat kagum pada seberapa jauh Anda telah melakukan perjalanan walaupun dengan keterbatasan fisik Anda."

Pria berkemauan keras itu berseru, “Wahai Shaqīq! semangat saya akan mendekatkan kepada tujuan saya yang jauh. Walaupun tidak bisa berjalan, Allah عَزَّوَجَلَّ akan menolong saya mengatasi ini.”¹

سُبْحَانَ اللَّهِ Wahai para pecinta Rasulullah! Lihatlah cinta dan hasrat yang tidak dapat dijelaskan dari pria yang memiliki cacat fisik ini. Meskipun sama sekali tidak bisa berjalan, dia menyeret tubuhnya dari negara lain untuk melihat Ka'bah. **Sepuluh tahun hidupnya dihabiskan dalam hal ini.**

Semoga kita dianugerahkan sebagian dari cinta dan hasratnya! Ada pelajaran besar dalam kejadian ini bagi umat Muslim yang sehat yang tidak ingin menunaikan ibadah haji meskipun kaya dan cukup mampu. Pria yang memiliki cacat fisik ini telah meninggalkan rumahnya dengan merangkak sepuluh tahun sebelumnya, dan perjalanannya masih belum selesai. Namun, beberapa orang tidak tahan melakukan perjalanan pesawat yang hanya duduk beberapa jam saja.

Semoga kita semua diberkahi dengan kerinduan yang besar untuk menunaikan ibadah haji! Semoga hati kita dipenuhi dengan kecintaan kepada Allah عَزَّوَجَلَّ dan Rasul-Nya صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, sehingga kita dapat memprioritaskan perintah Allah عَزَّوَجَلَّ dan Rasul-Nya صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan meninggalkan segalanya untuk menunaikan ibadah haji! Jika kita telah menunaikan ibadah haji kita, semoga Allah عَزَّوَجَلَّ mengizinkan kita untuk melakukan ibadah haji nafilah berkali-kali!

Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ memberikan kita kemampuan dan keinginan untuk menunaikan ibadah haji!

اٰمِيْنَ بِجَاہِ النَّبِيِّ الْاَمِيْنِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Tiga hadits yang membahas tentang keutamaan haji

1. Sebagaimana diriwayatkan oleh Sahabat Abū Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, Nabiullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Barangsiapa yang melakukan

¹Aashiqaan-e-Rasool Ki 130 Hikayaat, hal. 124

haji lalu tidak berkata keji dan tidak berbuat dosa selama itu, niscaya ia kembali (suci) seperti hari saat ibunya melahirkannya.¹

2. Disebutkan dalam Ṣaḥīḥ al-Bukhari:

الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِّمَا بَيْنَهُمَا وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ

Satu ibadah umrah ke ibadah umrah lainnya adalah penggugur dosa di antara keduanya, dan haji yang mabrur balasannya tidak lain adalah surga.²

3. Disebutkan dalam Ṣaḥīḥ Muslim, إِنَّ الْحَجَّ يَهْدِيْكُمْ مَا كَانَ قَبْلَهُ “Sesungguhnya, haji menyebabkan terampuninya dosa-dosa yang lalu.”³

Memenuhi hak-hak orang adalah wajib bahkan setelah haji

Wahai para pecinta Rasulullah! Kita telah belajar bahwa iman dan perbuatan baik menyebabkan dosa diampuni.

Para ulama menambahkan, “Menunaikan ibadah umrah membawa pengampunan dosa-dosa kecil, dan ada harapan penuh ibadah haji yang diterima mengarah pada pengampunan dosa-dosa besar.”

Ingatlah bahwa menunaikan ibadah haji dapat menghapus dosa, tetapi hak-hak manusia tidak dibebaskan dan harus dipenuhi. Misalnya, seseorang telah mengambil pinjaman tetapi menunda pembayaran atau pengembalian hutang tanpa alasan apapun. Dengan berkah haji, dosa penundaan pembayaran ini akan diampuni, tetapi uangnya tetap wajib untuk dikembalikan.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Seorang jamaah haji akan memberikan syafaat kepada 400 orang

Sebagaimana yang disampaikan oleh Sahabat Abū Mūsā Ash‘ari رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Jamaah haji

¹Ṣaḥīḥ al-Bukhārī: 1521

²Ṣaḥīḥ al-Bukhārī: 1773

³Ṣaḥīḥ Muslim: 121

menjadi perantara bagi 400 anggota keluarganya dan kembali suci (tidak berdosa) seperti hari ketika ibunya melahirkannya.¹

Kabar gembira atas ampunan bagi jamaah haji

Sahabat Abū Dhar Ghifāri رَضِيَ اللهُ عَنْهُ meriwayatkan bahwa Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda:

Nabi Dāūd عَلَيْهِ السَّلَام bertanya, “Ya Allah عَزَّوَجَلَّ! Apa pahala bagi mereka yang mengunjungi Rumah-Mu (Ka'bah)?” Allah عَزَّوَجَلَّ menjawab, “Barangsiapa yang berhaji di Ka'bah-Ku, Aku jamin akan mengampuni mereka di dunia dan memaafkan mereka ketika mereka bertemu dengan-Ku (pada hari Kiamat).”²

Nabi tercinta, Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ juga bersabda:

Ketika hari 'Arafah tiba, Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman, “Wahai malaikat! Lihatlah hamba-Ku. Mereka telah melakukan perjalanan dari jauh dan luas. Keadaan mereka acak-acakan dan penampilan mereka tidak terawat. Aku menjadikanmu sebagai saksi, Aku pasti mengampuni mereka. Para malaikat kemudian berkata, “Ya Allah عَزَّوَجَلَّ! Bahkan ada orang yang berdosa di antara mereka.” Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman, “Sesungguhnya Aku telah mengampuni mereka juga.”³

Jihad orang-orang lemah

Syuhada Karbala, Imam Ḥusain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ meriwayatkan:

“Wahai Rasulullah!”, seseorang pernah berkata, “Saya sangat lemah dan tidak bisa berjihad.” Beliau memberikan jawaban, هَلُمَّ إِلَى جِهَادٍ لَا شَوْكَةَ فِيهِ: الْحَجَّ. “Berjuang dan berjihad yang tidak ada rasa takut sedikitpun yaitu haji.”⁴

¹Musnad al-Bazzar: 3196

²Al-Mu'jam al-Awsat: 6037

³Kanz al-'Ummāl, bagian 5, jilid. 3, hal. 29, hadis 12098

⁴Al-Mu'jam al-Awsat: 4287

Haji yang diterima

Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda:

حَجَّةٌ مَبْرُورَةٌ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا وَحَجَّةٌ مَبْرُورَةٌ لَيْسَ لَهَا جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ

Haji yang diterima lebih baik dari dunia dan isinya. Bersamaan dengan itu, pahalanya tidak lain adalah surga.¹

Apa itu haji yang diterima?

Haji mabrūr (haji yang diterima) adalah yang tidak mengandung dosa atau haji yang bebas dari pamer. Itu juga bisa merujuk pada setelah haji jemaah haji menahan diri dari dosa sampai mereka wafat. Sampai saat itu, mereka harus menghindari tindakan apa pun yang akan merusak atau membatalkan haji mereka sebelumnya.²

Meninggal saat haji

Nabi terakhir صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menjelaskan:

Barangsiapa berangkat haji lalu meninggal dunia, maka ditulis baginya pahala haji sampai hari kiamat. Dan Barangsiapa yang berangkat umrah dan meninggal dunia, akan diberikan pahala umrah sampai hari kiamat.³

Turun 120 rahmat setiap hari

Sahabat ‘Abdullāh bin ‘Abbās رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا meriwayatkan, Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Allah عَزَّوَجَلَّ menurunkan 120 rahmat bagi jemaah haji setiap hari. Dari rahmat itu 60 untuk orang yang melakukan ṭawāf Ka'bah, 40 untuk orang yang shalat di dekatnya, dan 20 untuk orang yang memandangnya.”⁴

¹Iḥyā’ ‘Ulūm al-Dīn, jilid. 1, hal. 317

²Mirāt al-Manājīh, jilid. 5, hal. 727

³Musnad Abi Ya‘lā, Musnad Abu Hurairah, jilid. 5, hal. 44, hadis 6350

⁴Shu‘ab al-Īmān: 4051

Ketika Setan dihinakan

Sahabat Ṭalḥah bin ‘Ubaydullah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ meriwayatkan, Nabiullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda:

Setan terlihat paling dihinakan, terhina, dan marah pada hari ‘Arafah. Ini karena rahmat Allah عَزَّوَجَلَّ yang melimpah pada orang-orang yang berwukuf di Arafah pada hari itu, dan Allah عَزَّوَجَلَّ mengampuni dosa-dosa mereka yang paling berat.¹

Minta jamaah haji untuk berdoa memohonkan ampunan untuk Anda

Dalam hadits lain, Nabi terakhir صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ sendiri berdoa bagi mereka yang berhaji:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْحَاجِّ وَلِلسَّائِغِ اسْتَغْفَرَ لَهُ الْحَاجُّ

Ya Allah عَزَّوَجَلَّ, ampunilah jamaah haji dan orang-orang yang mereka minta ampun.²

Hadist lain juga menjelaskan:

الْحَجَّاجُ وَالْعُمَّارُ، وَفَدُّ اللّٰهِ اِنْ دَعَوْهُ اَجَابَهُمْ وَاِنْ اسْتَغْفَرُوهُ غَفَرَ لَهُمْ

Orang yang menunaikan haji dan umrah adalah tamu Allah عَزَّوَجَلَّ. Jika mereka berdoa kepada-Nya, Dia menerimanya. Jika mereka mencari pengampunan, Dia mengampuni mereka.³

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Sahabat ‘Abdullāh bin ‘Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda:

Jika kalian bertemu dengan seorang jamaah haji, sapa dia dengan salam, berjabat tangan dengannya, dan minta dia untuk berdoa memohon pengampunan untukmu sebelum dia sampai di rumahnya, karena memang dia sudah diampuni.⁴

¹Kanz al-‘Ummāl, bagian 5, jilid. 3, hal. 29, hadis: 12101

²Al-Mustadrak li al-Ḥākim: 1654

³Sunan Ibnu Majah: 2892

⁴Al-Jāmi’ al-Ṣāghir: 847

Mukjizat kenabian Nabi

Imam Ibnu Hibbān menjelaskan:

Seorang Sahabat Anṣārī mendatangi Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan ingin menanyakan beberapa pertanyaan. Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dengan indah berkata, “Kamu boleh bertanya kepadaku jika kamu mau, atau aku sendiri yang akan memberitahumu tentang pertanyaanmu dan jawabannya.”

“Wahai Rasulullah!”, Sahabat itu berseru, “Tolong beri tahu saya tentang apa yang ingin saya tanyakan.”

Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mengungkapkan, “Kamu ingin bertanya, 'Apa pahala yang diperoleh seorang jamaah haji ketika dia meninggalkan rumahnya, ketika dia menetap di Arafah ketika dia melempar jumrah ketika dia mencukur rambutnya, dan ketika dia melakukan ṭawāf terakhir?’”

Sahabat Anṣārī berkata, “Wahai Nabiyullah عَزَّوَجَلَّ, saya bersumpah demi Dia (Allah) yang mengutus Anda sebagai seorang nabi yang benar; Anda telah menjelaskan setiap pertanyaan saya persis seperti sebelumnya. Saya mohon Anda memberikan jawaban untuk mereka juga.

Atas permintaan ini, Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Ketika seorang jamaah haji meninggalkan rumahnya, ditulis satu kebaikan untuk setiap langkah perjalanannya, dan satu dosa diampuni. Ketika dia berdiri di padang ‘Arafah, Allah عَزَّوَجَلَّ menyatakan dalam Kemuliaan dan Kuasa-Nya, 'Wahai malaikat! Bersaksilah! Aku telah mengampuni dosa-dosa mereka, meskipun itu setara dengan tetesan hujan atau butiran pasir.’”

Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ melanjutkan, “Ketika seorang jamaah haji melempar Jumrah, tidak seorang pun akan mengetahui (besar) pahalanya sampai hari kiamat. Ketika kepalanya dicukur, dia akan mendapatkan cahaya pada hari kiamat untuk setiap rambut yang jatuh dari kepalanya. Ketika dia melakukan ṭawāf mengelilingi

Ka'bah, dia suci dari dosa seperti hari saat ibunya melahirkannya.”¹

سُبْحَانَ اللَّهِ Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Ada banyak keutamaan yang menakjubkan dari menunaikan ibadah haji:

- ✚ Ketika seseorang menunaikan ibadah haji meninggalkan rumahnya, dituliskan satu kebaikan untuk setiap langkahnya, dan dihapuskan satu dosa.
- ✚ Semua dosa mereka diampuni di padang 'Arafah.
- ✚ Mereka diberikan pahala yang tak terhitung jumlahnya ketika mereka melempar jumrah.
- ✚ Ketika kepalanya dicukur, setiap helai rambutnya akan menjadi cahaya baginya pada hari kiamat.
- ✚ Ketika dia melakukan ṭawāf mengelilingi ka'bah, dia benar-benar bersih, suci dari dosa.
- ✚ Pahala haji mabrur adalah surga.
- ✚ Haji menghapus dosa-dosa sebelumnya.
- ✚ Seorang jamaah haji dapat memberikan syafaat kepada 400 anggota keluarganya.
- ✚ Siapa pun yang mereka doakan untuk diampuni, diberikan pengampunan.
- ✚ Seorang jamaah haji adalah tamu Allah عَزَّوَجَلَّ.
- ✚ Do'a-do'a mereka dikabulkan.
- ✚ Kemiskinan atau kesulitan keuangan mereka disingkirkan.

¹Saḥīḥ Ibn Ḥibbān: 1887

- ✚ Ketika seseorang meninggal dunia selama berhaji pada hari Kiamat akan dibangkitkan, dan mereka membaca talbiyyah – **لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ** – dengan suara keras.
- ✚ Ketika mereka mengeluarkan satu pound selama perjalanan berhaji, mereka akan menerima pahala seratus ribu pound.
- ✚ 60 rahmat turun untuk mereka ketika mereka melakukan ṭawāf.
- ✚ 40 rahmat turun untuk mereka ketika mereka menjalankan shalat di Masjidil Ḥarām.
- ✚ 20 rahmat turun untuk mereka yang pergi ke Masjidil Ḥarām dan melihat Ka'bah.

سُبْحَانَ اللَّهِ Sungguh pahala yang menguntungkan dan penuh dengan kemuliaan! Semoga Allah **عَزَّوَجَلَّ** memberi kita semangat dan kemampuan untuk menunaikan ibadah haji!

Ingat, bukan uang yang Anda butuhkan untuk menunaikan ibadah haji. Sebaliknya, Anda harus memiliki kerinduan dan cinta sejati di dalam hati Anda akan hal ini. Allah **عَزَّوَجَلَّ** melihat keinginan dan ketulusan hati Anda. Jika Anda memiliki ini, Anda akan diberikan belas kasihan. Yakin dan pasti, Anda akan mampu dan bisa berangkat untuk naik haji suatu hari nanti.

Berangkat ke Baitullah dari India dalam sekejap

Berikut adalah kisah yang terjadi di India. Tahun musim haji datang seperti biasa. Pada tanggal 9 Dzulhijjah (hari 'Arafah), seorang lelaki tua sedang memanen hasil panen dari ladangnya. Tiba-tiba, merasakan kerinduan yang sangat kuat untuk menunaikan ibadah haji. Dia berpikir, "Ini adalah hari 'Arafah. Hari ini, jamaah haji akan berkumpul di padang 'Arafah dan saat ini sedang berdo'a.

Dari lubukhatinya dia meratap, "Seandainya saja aku bisa melakukan ibadah haji."

Syekh Jahāngīr Samnāni رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ berada di dekatnya pada saat itu. Mendengar keluh kesah orang tua ini, syekh memanggilnya dan mendekat. Tanpa bicara, beliau hanya memberi isyarat agar lelaki tua itu pergi. Dalam sekejap mata, lelaki tua itu tiba-tiba menemukan dirinya telah berada di Masjidil Ḥarām, tepat di depan Ka'bah.

اللَّهُ أَكْبَرُ Orang tua itu melakukan ṭawāf, bergabung dengan jamaah di ‘Arafah, dan akhirnya menyelesaikan hajinya. Dia kemudian menyadari bahwa dia tidak punya uang untuk kembali ke rumah, karena dia hanya mencapai Makkah melalui karomah seorang wali. Saat pikiran ini muncul di benaknya, dia melihat Syekh Jahāngīr Samnāni رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ berdiri di depannya, sekali lagi memberi isyarat agar dia pergi. Segera, lelaki tua itu menemukan dirinya berada di India lagi.¹

Wahai para pecinta Rasulullah! Beberapa dari Anda mungkin berpikir bagaimana mungkin ini terjadi, dan bagaimana seseorang dapat melakukan perjalanan dari India ke Arab dalam sekejap mata. Jika Setan berusaha membuat ini tampak mustahil, seseorang harus menyadari bahwa ini adalah karomah suci. Allah عَزَّوَجَلَّ memberkahi para hamba saleh dan para wali-Nya yang terhormat dengan karomah seperti ini. Keajaiban suci ini disebut sebagai طُنِّي الْأَرْضِ - melipat bumi dan mengurangi jarak. Bukti ini bahkan ditemukan dalam Al-Quran!

Āṣif bin Barkhiyā رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ adalah seorang wali, yang berasal dari umat Nabi Sulaiman عَلَيْهِ السَّلَام. Suatu hari, orang-orang berkumpul di istana Nabi Sulaiman عَلَيْهِ السَّلَام ketika dia bertanya, “Siapa yang bisa membawakanku singgasana Ratu Bilqīs?”

Āṣif bin Barkhiyā رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ lalu berkata:

أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ

Artinya: “Aku akan mendatangimu dengan membawa (singgasana) itu sebelum matamu berkedip.”²

¹Ashiqān-i-Rasūl Kī 130 Hikāyāt, hal. 79

²Al-Quran, 27:40,

Maka, Āṣif bin Barkhiyā mengatakan akan membawa singgasana Ratu Bilqīs kepada Nabi Sulaiman عَلَيْهِ السَّلَام dalam sekejap mata.

سُبْحَانَ اللَّهِ Singgasana Ratu Bilqīs dikunci di balik tujuh ruangan. Namun, melalui kekuatan yang diberikan oleh Allah عَزَّوَجَلَّ, Āṣif bin Barkhiyā mengambil singgasana Ratu Bilqīs dari Yaman dan menyerahkannya kepada Nabi Sulaiman عَلَيْهِ السَّلَام hanya dalam sekejap mata. Ini adalah mukjizat sucinya, dan ini menunjukkan kepada kita bagaimana para wali Allah عَزَّوَجَلَّ dapat melakukan perjalanan jarak jauh dalam waktu singkat. Inilah mengapa kita harus melindungi diri dari bisikan setan tentang ini. Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ memberi kita akal pikiran yang terbuka untuk kebenaran!

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Seorang jamaah haji yang taat

Imam Ibn Jawzi رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menuliskan:

Seseorang pernah mendambakan untuk menunaikan ibadah haji. Selama tiga tahun, dia secara rutin dan istiqomah berdoa kepada Allah عَزَّوَجَلَّ untuk berkah ini. Namun, keinginan hatinya tidak terpenuhi. Hari-hari haji tiba untuk tahun keempat dan kerinduannya untuk berangkat ke Makkah dan melihat Ka'bah telah mencapai puncaknya. Selama waktu berlalu, pada suatu malam dia bermimpi, di mana dia melihat Nabiullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, yang berkata, “Berangkatlah untuk ibadah haji tahun ini.”

اللَّهُ أَكْبَرُ - Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ memberinya izin untuk melakukan haji!

Orang itu terbangun dalam keadaan kegembiraan yang tak terbayangkan. Perkataan Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ yang dia dengar dalam mimpinya bergema di telinganya. Dia telah mendapat izin untuk ibadah haji yang dia rindukan. Tiba-tiba dia menyadari bahwa dia tidak memiliki persiapan untuk melakukan perjalanan haji. Kebahagiaannya perlahan kemudian surut dan menjadi sedih.

Malam berikutnya, dia bermimpi lagi di mana dia melihat Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berkata, “Berangkatlah untuk ibadah haji tahun ini”

orang itu tidak dapat mengungkapkan kepada Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tentang kekhawatirannya. Bahkan ketika mimpi yang sama terjadi pada malam ketiga berturut-turut, dia tidak dapat berbicara tentang apa yang membuatnya khawatir dan sedih. Ketika malam keempat datang di mana dia memiliki mimpi yang sama, dengan rendah hati menyampaikan, “Wahai Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, wahai kekasih Allah! Saya tidak punya biaya perjalanan. Saya khawatir bagaimana saya bisa menunaikan ibadah haji tanpa ini!”

Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menjawab, “Kenapa kamu tidak bisa menunaikan ibadah haji? Kamu sebenarnya memiliki bekal untuk perjalanan ini. Gali tempat khusus di rumahmu ini, dan kamu akan menemukan sepotong baju besi milik kakekmu.” Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ pergi setelah mengatakan ini. Orang itu bangun di pagi hari, berseri-seri dengan gembira. Dia menjalankan shalat subuh dan segera pergi ke tempat yang telah ditunjukkan Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

Dia mulai menggali dan menemukan sepotong baju zirah yang mahal. Dia menjual ini dan menggunakan pendapatannya untuk berangkat haji.¹

Wahai para pecinta Rasulullah! Harta dan bekal tidak diperlukan untuk menunaikan ibadah haji. Namun, yang dibutuhkan adalah hasrat, kerinduan, dan cinta yang tulus untuk melakukan perjalanan yang diberkahi ini. Kita harus berusaha untuk meningkatkan perasaan ini dalam hati kita, dan kita dapat melakukannya juga dengan membaca tentang keutamaan haji. **إِنْ شَاءَ اللهُ** Dengan ini, hati kita akan dipenuhi rasa cinta dan kerinduan untuk menunaikan ibadah haji dan sarana untuk melakukan perjalanan haji akan terwujud.

Biasakan duduk sendirian di malam hari. Membayangkan Baitullah yang suci; membayangkan berada di Minā dan padang Arafah yang diberkahi; membayangkan untuk berlari kecil antara Şafā dan Marwa. Membayangkan bagaimana rasanya membaca talbiyah di tempat-tempat suci tersebut. Dalam keadaan tidak berdaya sama sekali

¹Uyūn al-Ḥikāyāt, jilid. 2, hal. 223

dan tunduk, lalu katakan, “Ya Allah **عَزَّوَجَلَّ**! Berilah saya kemampuan untuk menunaikan ibadah haji!” **إِنْ شَاءَ اللَّهُ** Keinginan untuk menunaikan ibadah haji akan bergetar di hati Anda dan air mata akan mulai mengalir karena kerinduan dari mata Anda. Ada harapan besar Allah **عَزَّوَجَلَّ** akan memberkahi Anda dari rahmat-Nya. Hati Anda akan dipenuhi dengan kerinduan untuk perjalanan haji, dan pada akhirnya, Allah **عَزَّوَجَلَّ** akan memanggil Anda untuk menunaikan ibadah haji suatu hari nanti.

Amir Ahlussunnah Maulana Ilyas Attar Qadiri **دَامَتْ بَرَكَاتُهُمُ الْعَالِيَةَ** telah menulis tiga buku yang indah: 130 Ungkapan Para Pecinta Rasulullah, Rafiq al-Haramayn dan Rafiq al-Mu`tamirin. Membaca buku-buku ini adalah cara yang bagus untuk menumbuhkan keinginan dalam menunaikan ibadah haji. Berikan buku-buku ini kepada mereka yang ingin berangkat haji atau umrah, atau berikan sebagai sedekah untuk mendapatkan pahala atas nama orang tua atau keluarga kita yang telah meninggal dunia, dan untuk pahala akhirat kita sendiri.

Jika mereka membaca buku-buku ini dan kemudian melakukan haji atau umrah dengan sempurna, Anda juga akan menerima berkah dari perbuatan baik ini yang tak terhitung jumlahnya **إِنْ شَاءَ اللَّهُ**. Bahkan, satu kebaikan Anda ini bisa menjadi berkah dan sarana Anda mengunjungi Makkah dan Madinah.

Amal Saleh 71

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Untuk menumbuhkan kerinduan kita menunaikan ibadah haji, bacalah buku-buku yang baru saja kami sebutkan semoga bermanfaat. Secara bersamaan, kita juga harus membaca literatur Islam untuk menambah pengetahuan kita. Dari 72 amal saleh yang disyariatkan kepada kita oleh Amir Ahlussunnah **دَامَتْ بَرَكَاتُهُمُ الْعَالِيَةَ** dalam bentuk buklet Amal Saleh, nomor 71 adalah:

Sudahkah Anda menyelesaikan 'daftar bacaan dalam kehidupan sehari-hari Anda'? (Minhāj al-‘Ābidīn, Jā' al-Ḥaqq, penjelasan tentang kemurtadan dari bagian 9 Bahār-e-Sharī‘at, pembahasan tentang jual beli dari bagian 16, pembahasan tentang hak-hak orang tua (jika sudah menikah), pembahasan tentang muḥarramāt dan hak-hak pasangan dari bagian 7, penjelasan tentang pengasuhan anak, perceraian, hurmat-i-muṣāharat,

zihār dan talāq-i-kināyah dari bagian 8? Sudahkah Anda membaca buku karya Imam Aḥmad Razā Khān رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ berjudul Tamhīd-al-Īmān dan Ḥusām al-Ḥaramayn? Bagaimana dengan buku terbitan Maktaba-tul-Madinah, seperti Kufriyah Kalimat ke bare mein Sawal?

Buku dan buklet lain dapat ditemukan dan disebutkan dalam buklet 72 Amal Saleh. Kita semua harus berusaha sebaik mungkin untuk membacanya, karena akan menambah pengetahuan ilmu Islam kita. Niatkan untuk mengisi buklet Amal Taqwa dan membaca buku-buku yang direkomendasikan di dalamnya. Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ memberikan kita kemampuan untuk bertindak berdasarkan ini!

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

Aplikasi Majalah Bulanan Faizan e Madina

Wahai para pecinta Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ! Departemen IT Dawat e Islami telah meluncurkan aplikasi Majalah Bulanan. Aplikasi ini memiliki banyak fitur:

- ✚ Berisi semua majalah bulanan yang sebelumnya dalam format PDF.
- ✚ Anda dapat membaca, menyalin, dan berbagi artikel majalah.
- ✚ Memiliki opsi pencarian untuk menemukan sesuatu dari semua edisi majalah bulanan.
- ✚ Semua artikel dan serial telah disusun sesuai dengan topiknya masing-masing.

Unduhlah aplikasi ini, manfaatkan, dan mendorong orang lain untuk melakukan hal yang sama.

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

Mutiara ilmu madani yang berkaitan dengan hadits

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Mari kita simak beberapa mutiara ilmu madani yang berkaitan dengan hadits. Pertama, mari kita sebutkan dua hadits Nabiullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ:

1. Barangsiapa yang menghafal 40 hadits yang berkaitan dengan masalah agama dan kemudian menyampaikannya kepada umatku, Allah عَزَّوَجَلَّ akan membangkitkannya (pada hari kiamat) sebagai seorang ahli hukum. Aku akan menengahi untuknya dan memberikan kesaksian untuk amal kebajikannya.¹
2. Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ melindungi orang yang mendengarkan haditsku, mengingatkannya, dan menyampaikannya kepada orang lain.²

✚ Hadits mengacu pada perkataan, perbuatan, keadaan dan persetujuan dari Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.³

✚ Ini adalah farḍhu kifāyah untuk belajar ilmu pengetahuan tentang hadits. Jika tidak ada seorang pun dari seluruh umat yang memiliki pengetahuan tentang hadits, keseluruhannya adalah dosa.⁴

✚ Hadist adalah dasar hukum Islam, sama seperti Al-Qur'an.⁵

✚ Tidak mungkin memahami makna dan tujuan ayat-ayat Al-Quran dan rincian perintah Allah عَزَّوَجَلَّ , tanpa tuntunan hadits.⁶

¹Misykat al-Maṣābīḥ: 258

²Jami' al-Tirmidzi: 2665

³Nuzhat al-Qari, jilid. 1, hal. 87

⁴Niṣāb-e-Uṣūl-e-Hadist ma'a Iḥfāḍāt Razawiyah, hal. 28

⁵Muntakhab Hadist, hal. 7

⁶Ibid

Pengumuman:

Mutiara ilmu Madani yang tersisa yang berkaitan dengan hadits akan diajarkan dalam lingkaran studi (pengajian). Silakan berpartisipasi di dalamnya untuk mengetahui lebih lanjut!

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ